

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran

Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu.¹ Peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peran adalah status dan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif.

Peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan secara formal maupun informal. Peran merupakan sebuah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi tersebut berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini mengenai bagaimana seharusnya kita dalam berperilaku

Peran guru berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas, dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkahlangkah yang harus di kerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.²

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru menurut bahasa (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan

¹ Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 47.

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.25.

dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.³

Setiap orang dapat menjadi guru, guru bagi keluarganya dan guru bagi orang banyak. Namun tidak semua orang dapat menjadi pendidik yang melaksanakan pendidikan maupun pengajaran. Yang dimaksud dengan pendidik di sini orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengebal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist.⁴

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sebagaimana tercantum di dalam firman Allah SWT. Al-mujadilah (58):11) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: "Hai Orang-Orang Beriman Kamu Dikatakan kepadamu: "Berlapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : "berdirilah kamu", niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan ".(Q.S. Al Mujadalah (58):11)⁵

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya

³ Djamaan Satori, *Profesi Keguruan*. (Cet I; Jakarta: Buku Materi Pokok, 2009), hlm. 6.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

⁵ Imam Ghazali Masykur. Dkk, *Almumayaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014), hlm. 542.

sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁶

Guru Pendidikan Agama Islam dari beberapa pendapat tokoh diatas yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam agama Islam. Serta bertanggung jawab atas ilmu yang telah diamalkannya.

Selanjutnya ditengah berbagai gugatan terhadap dunia pendidikan nasional, termaksud guru pendidikan agama Islam , peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa dalam mencapai sebuah prestasi belajar tidak bisa diabaikan. Guru secara khusus sering diibaratkan jiwa bagi tubuh pendidikan. Pendidikan tidak berarti apa-apa tanpa kehadiran seorang guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapai tidaknya program.⁷

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.⁸ Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan cara: memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku, hanya berbeda dalam aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya.

Dalam UU Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi

⁶ H. Ihsan Hamdani, H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 93.

⁷ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Komptensi*, (Jakarta : Dikdasmen, 2004),hlm.9.

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 165.

para siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹

Peran guru Pendidikan Agama Islam dari pendapat sebagaimana telah diuraikan diatas dalam pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki sebuah status dalam sebuah profesi maka secara otomatis seseorang tersebut akan menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan status profesi yang dimilikinya. Misal seorang guru PAI, maka peran yang harus dilakukan adalah menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru yaitu: mendidik, mengarahkan, memberi contoh/teladan, memberi nasehat, teguran, membimbing, memberi motivasi.

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin, pembinaan dalam pendidikan agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan merupakan tenaga inti untuk mengarahkan siswa-siswi beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia, dan dapat mengamalkan.¹⁰

Diantara peran guru tersebut antara lain:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwasannya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka dimasa depan. Pendidik juga adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
- b. Sebagai anggota masyarakat, guru berperan membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.
- c. Sebagai administrator, seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.

⁹ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung :Yrama Widya, 2008), hlm. 145.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

- d. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwasannya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.¹¹

Guru memberikan pelayanan, fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang serasi dengan perkembangan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa.¹² Kehadiran guru tidak akan mungkin tergantikan oleh unsur lainnya terlebih dalam masyarakat kita yang multikultural, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas guru sangat minim.

Fungsi guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, peran guru akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

B. Pembelajaran Tata Cara Wudhu

1. Pengertian Pembelajaran

Secara bahasa pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹³ Pembelajaran secara sederhana bermakna untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya, berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran adalah usaha sadar untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu, dimana pembelajaran merupakan usaha untuk terciptanya

¹¹ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 45-46.

¹² Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 18.

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.¹⁴ Pembelajaran tugas atau kompetensi seorang guru, yang dilakukan sebagai pengajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, di sekolah memerlukan bidang mata pelajaran tertentu yaitu pendidikan agama Islam sebagai sarana pelatihan dan pembelajaran.

Ciri-ciri pembelajaran ada 3 yaitu:

1. Rencana ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus. Komponen terpenting pada perencanaan pembelajaran harus diarahkan pada lima aspek, yaitu:

- a) Perumusan tujuan pembelajaran.
- b) Pemilihan dan pengorganisasi materi ajar.
- c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran.
- d) Skenario/kegiatan pembelajaran.
- e) Penilaian hasil belajar.¹⁵

2. Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangnya kepada sistem pembelajaran.

3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami.¹⁶

¹⁴ Jamaludin, Acep Komarudin, dan Koko Khaerudin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 30.

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2016), hlm.111.

¹⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hlm.56.

Pembelajaran akan efektif apabila dilaksanakan oleh guru yang efektif juga. Menurut salah seorang ahli pendidikan, ada empat karakter guru yang efektif, yaitu

- 1) mempunyai kualitas pribadi untuk mengembangkan hubungan kemanusiaan secara autentik,
- 2) Menguasai pengetahuan dasar tentang pengajaran dan pembelajaran, materi pelajaran yang diajarkan, tentang perkembangan manusia dan pembelajaran, serta manajemen pengajaran kelas,
- 3) menguasai strategi tentang pelaksanaan pembelajaran untuk memberi stimulus terhadap apa yang harus dikerjakan oleh siswa dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa,
- 4) mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk membantu siswa melakukan refleksi dan problem solving.¹⁷

2. Pengertian Tata Cara

Tata cara memiliki 2 arti, tata cara berasal dari kata dasar tata. Tata cara adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Definisi dan arti tata cara di KBBI adalah aturan (cara) menurut adat kebiasaan, asri lainnya dari tata cara adalah adat istiadat.¹⁸ Tata cara adalah merupakan rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Tata cara merupakan kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola pekerjaan yang tetap yang telah ditentukan. Dalam melakukan suatu kegiatan yang diharuskan memiliki suatu acuan untuk mengatur dan mengontrol semua aktifitas yang terjadi pada suatu kegiatan.

¹⁷ Masnur, dkk. *Dasar-dasar interaksi Belajar Mengajar Mengajar*. (Malang: Jemmars. 2007). hlm. 23.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1638.

Tata cara adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.¹⁹

3. Pengertian Wudhu

Wudhu adalah menyucikan diri (sebelum sholat) dengan membasuh muka, tangan mengusap kepala dan membasuh kaki.²⁰ Kata wudhu dalam bahasa Arab berasal dari kata al-Wadha'ah yang bermakna al-Hasan, yaitu kebaikan, dan juga sekaligus bermakna an-Nadzafah yaitu kebersihan.

Kata wudhu berasal dari bahasa Arab yang diadopsi dari kata *وَضَاءَةً* - *وَضُوءًا* yang berarti baik dan bersih.²¹ Wudhu dengan menggunakan air yang suci lagi menyucikan yang mencakup anggota badan tertentu, yaitu empat anggota badan, dengan tata cara tertentu.

Wudhu adalah membersihkan anggota tubuh tertentu dengan air yang suci dan menyucikan untuk menghilangkan hadas kecil berdasarkan syarat dan rukun tertentu.

Kewajiban wudhu didasarkan pada Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ..... ٦

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki..*²²

Al-Maidah ayat 6 di atas merupakan perintah Allah SWT. yang mewajibkan kita berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan ibadah

¹⁹ James A. Hall. *Sistem informasi akuntansi buku satu*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), hlm 5.

²⁰ Syafrida dan Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, (Kota Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), hlm. 41.

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzumiyyah, 2010), hlm. 243.

²² Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019). hlm. 145.

shalat dengan melaksanakan rukun wudhu secara tertib. Dalam penggalan ayat di atas dijelaskan bahwa ada empat macam anggota wudhu. Pertama, membasuh muka dari bagian atas tempat tumbuhnya rambut hingga ke bawah dagu dan lebarnya diantara dua telinga, kedua, membasuh kedua tangan dari ujung jari hingga siku, ketiga, mengusap sebagian kepala, dan anggota wudhu yang keempat adalah membasuh kaki hingga dua mata kaki. Dianjurkan niat, tertib, melakukan amalan-amalan wudhu secara berselang tanpa jeda (muwalat), berkumur, dan menghirup air ke hidung. Berikut ini tata cara berwudhu:²³

- 1) Berniat, niat yang dimaksud yaitu berniat tanpa melafalkan tetapi dengan hati, karena Nabi saw. tidak pernah sama sekali mengucapkan dengan mensuarakan baik ketika wudhu, salat dan tidak pula pada ibadah-ibadah lainnya.

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

*“Saya niat wudhu menghilangkan hadas kecil fardhu karena Allah ta’ala”.*²⁴

- 2) Membaca basmalah. Sebagaimana dijelaskan pada hadis sebelumnya, bahwa tidak ada wudhu tanpa menyebut nama Allah untuk mengerjakannya. Sambil mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan dengan bersih.
- 3) Setelah membersihkan tangan kemudian berkumur-kumur tiga kali, sambil membersihkan gigi.
- 4) Selesai mencuci lubang hidung terus mencuci muka tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan ke telinga kiri, sambil niat wudhu: *nawaitul wudhuu’a li raf’il-hadatsil-ashgari fardhal lillaahi ta’aalaa.*”

²³ Asy Syaikh ‘Aziz bin ‘Abdullah bin Baz, Asy Syaikh Muhammad bin Sholih Al ‘Utsaimin, *Kunci Ibadah Praktis Menurut Tuntunan Rasulullah saw.* (Cet. I; Jogjakarta: Hikmah Ahlus Sunnah, 2007), hlm. 12.

²⁴ Jamhari dan Tasimin, *Ayo Memahami Fiqih Untuk MTs Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2019), hlm. 12.

- 5) Setelah mencuci muka, lalu mencuci kedua belah tangan hingga siku sebanyak tiga kali.
- 6) Mengusap kepala sekali usapan, yaitu dengan membasahi kedua telapak tangan lalu mengusapkannya dari kepala bagian depan (batas normal tumbuhnya rambut) sampai ke tengkuk kemudian mengembalikannya ke depan.
- 7) Setelah mengusap kepala, kemudian mengusap kedua daun telinga, yaitu memasukkan jari telunjuk ke dalam lubang telinga dan mengusap kedua bagian luar telinga dengan ibu jari.
- 8) Selanjutnya, membasuh atau mencuci kedua kaki sebanyak tiga kali mulai dari ujung jari-jemari kaki sampai dengan kedua mata kaki.
- 9) Dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan wudhu, wajib dikerjakan secara berturut-turut artinya yang dahulu harus di dahulukan dan yang akhir harus diakhirkan. Demikian pula dengan mendahulukan mencuci atau membasuh bagian yang kanan dibanding yang kiri.
- 10) Terakhir, membaca do'a sesudah berwudhu seperti berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ
اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

“Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah yang tunggal, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah Swt. Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli taubat, dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh.”

4. Pembelajaran Pelaksanaan Tata Cara Wudhu

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti cara, proses, perbuatan melakukan. Siswa yang telah paham akan sebuah materi yang telah dijelaskan, biasanya akan bisa melaksanakan dengan baik dan benar. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana

yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi.²⁵

Pelaksanaan yang dimaksud penulis disini ialah bagaimana siswa mampu melaksanakan wudhu dengan baik dan benar, setelah mampu memahami materi wudhu yang telah dijelaskan oleh guru Pendidikan agama Islam. Siswa yang memiliki pemahaman terhadap materi wudhu akan terdorong untuk mempraktekkan wudhu dengan baik dan benar. Sebab, dengan melaksanakan wudhu dengan baik dan benar merupakan bukti dari keberhasilan siswa karena telah mempelajari materi wudhu dengan baik. Tetapi berbeda dengan siswa yang melaksanakan wudhu dan dia tidak memiliki pemahaman sedikitpun tentang wudhu. Mungkin saja dia tidak bisa mempraktekkan wudhu dengan baik dan benar.

Namun permasalahannya adalah siswa mampu memahami materi yang berhubungan dengan wudhu akan tetapi siswa belum bisa sepenuhnya melaksanakannya. Jadi dapat dipahami bahwa jika pemahaman siswa terhadap pemahaman materi wudhu tinggi maka siswa akan mampu mempraktekkan wudhu dengan baik. Sebaliknya jika pemahaman siswa terhadap materi wudhu itu rendah maka siswa tidak bisa melaksanakan wudhu dengan baik dan tidak tau tata cara pelaksanaannya.

5. Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Wudhu

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat. Kemudian kata mampu tersebut diberi imbuhan ke- dan -an, yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Sedangkan secara istilah, kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Stephen P. Robbin mengungkapkan bahwa:

²⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

Kemampuan merupakan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan tersebut terdiri atas dua kelompok, yaitu: Pertama, Kemampuan intelektual (*Intellectual Ability*), ialah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-fikir, menalar dan memecahkan masalah. Kedua, Kemampuan fisik (*Physical Ability*), ialah kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.²⁶

Definisi kemampuan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan atau potensi dalam melakukan suatu kegiatan yang didapat dari proses belajar. Dalam hal ini peserta didik yang mengalami proses belajar, diberi bekal pengetahuan terlebih dahulu sebelum dapat memiliki kemampuan atau kecakapan fisik. Mengenai hal tersebut, Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya.

Kemampuan melakukan wudhu dalam hal ini adalah kecakapan peserta didik untuk mengaplikasikan materi wudhu yang telah diajarkan ke dalam bentuk praktik. Kemampuan peserta didik melakukan wudhu tersebut termasuk ke dalam ranah psikomotor. Karena kemampuan peserta didik melakukan wudhu tersebut merupakan keterampilan motoric yang dapat diamati secara langsung baik kuantitas maupun kualitasnya. Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan psikomotor. Jadi ranah psikomotor tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki keterkaitan dengan ranah kognitif dan juga afektif.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tata Cara Wudhu

Peran guru Pendidikan Agama Islam disini lebih ditekankan pada cara peningkatan sistem pembelajaran untuk kesadaran siswa dalam menjalankan tata cara wudhu maupun ibadah yang lain. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran siswa terhadap tata cara wudhu yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang tentang susun tata cara wudhu pada

²⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 177.

siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang praktek langsung pada siswa. Disamping memberikan pemahaman tata cara wudhu dengan tepat, cara yang dilakukan selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan prakteknya.

Peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas ketaatan dalam pembelajaran wudhu untuk melaksanakan kewajiban shalat siswa yaitu : Memberikan motivasi dan Memberikan bimbingan.²⁷ Tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.

Guru PAI yang Profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/ pengetahuan (agama Islam), mampu menyiapkan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi siswa, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa melalui praktek langsung, dan mampu menyiapkan siswa untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah SWT.²⁸

Pengetahuan tentang pemberian motivasi pada siswa sangat bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk selalu memperbaiki peningkatan pelaksanaan ibadah agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan ibadah. Pemberian motivasi dalam meningkatkan ketaatan ibadah, pada dasarnya setiap siswa telah memiliki dorongan dalam dirinya untuk melaksanakan ibadah. Akan tetapi, motivasi pada diri siswa tidak akan mengubah perilakunya tanpa adanya dorongan, pemicu semangat ataupun

²⁷ Dian Susanti. 2017. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018", Skripsi. Metro Lampung: IAIN METRO.

²⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 44-49.

rangsangan dari luar. Artinya motivasi siswa timbul karena adanya dorongan dari luar yaitu guru.

Ada 3 Peran yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama islam yaitu :

- a) Seorang guru harus dapat mempergunakan intelektual dan emosional spritualnya untuk memberikan peringatan pada manusia yang lainnya (para siswa) sehingga mereka dapat beribadah kepada Allah SWT.
- b) Guru harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, agar mampu menangkap pesan-pesan petunjuk, ajaran, hikmah dan rahmat dari segala ciptaan Allah SWT, dan juga memiliki potensi batinah yang kuat agar mampu mengarahkan hasil kerja kecerdasannya untuk diabadikan kepada Allah SWT.
- c) Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, Pembina, pengasuh, dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkannya secara umum dan peserta didik secara khusus.²⁹

Guru Pendidikan Agama Islam bercerita tentang kisah-kisah nabi yang melaksanakan ibadah agar menjadikan siswa termotivasi dengan cerita tersebut, menumbuhkan minat siswa agar siswa senantiasa selalu membiasakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran praktek wudhunya dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya. Memberikan bimbingan kepada siswa akan pentingnya wudhu karena sangat efektif digunakan agar siswa dapat melaksanakannya sesuai dengan tuntunan yang baik dan benar. Pemberian bimbingan seperti memberikan bimbingan tentang pembiasaan melaksanakan wudhu sebelum shalat lima waktu, membimbing siswa untuk melaksanakan.

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus

²⁹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Hubungan Guru Murid*, (Jakarta : PT Grafindo Persada 2001), hlm. 47.

misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik.³⁰ Guru Pendidikan Agama Islam juga membimbing siswa untuk selalu melaksanakan wudhu sebelum melaksanakan shalat dengan memberikan jadwal memandu wudhu untuk shalat yang dilakukan dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Karena bimbingan dari Guru Pendidikan Agama Islam ini sendiri akan mengetahui kesalahan-kesalahan apa yang selama ini dilakukan siswa agar segera kembali dikoreksi menjadi benar dan sesuai.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dalam pembahasan ini dapat dipahami bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga yang bertanggung jawab secara langsung dalam pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa sekolah. Karena guru PAI bersama kepala sekolah mengupayakan secara optimal mungkin untuk suasana sekolah yang mampu membutuhkan imam dan takwa terhadap para siswa melalui berbagai program yang telah dilakukan secara terprogram dan teratur. Dengan demikian, betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru.³¹

³⁰ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke-9, hlm. 136.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), hlm. 74.